

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN PERAN TENAGA
KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA OLAK RAMBAHAN
BATANG HARI JAMBI TAHUN 2020**



OLEH :

ASDALENI
NIM. 183001040088

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS ADIWANGSA JAMBI
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi Ini Telah Diperiksa, Disetujui Untuk
Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Kesehatan dan Farmasi Universitas Adiwangsa Jambi**


Jambi, Agustus 2020

Pembimbing I



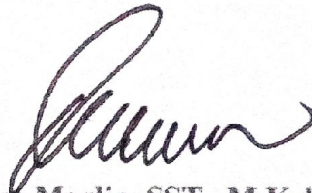
Nia Nurzia, SKM., M.Kes

Pembimbing II



Ns. Margareta Pratiwi S. Kep, M.Kes

**Mengetahui,
Ketua Program Studi SI Kebidanan
Universitas Adiwangsa Jambi**



Diane Marlin, SST., M.Keb

NIDN : 1009059001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting di Desa Olak Rambahan Jambi Tahun 2020
Nama : Asdaleni
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2020
Program Studi : SI Kebidanan

Telah Di Pertahankan Tim Penguji Pada Tanggal 19 Agustus 2020

Mengesahkan

Penguji I



(Uidya Kurnia Sari, S.SiT., M.Kes) (Ns. Margareta Pratiwi S.Kep,M.Kes) (Nia Nurzia, SKM..M.Kes)

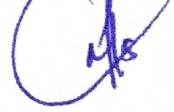
NIDN: 1020068703

Penguji II



NIDN: 1026038801

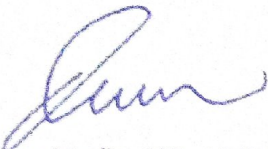
Penguji III



NIDN: 1018038502

Mengetahui

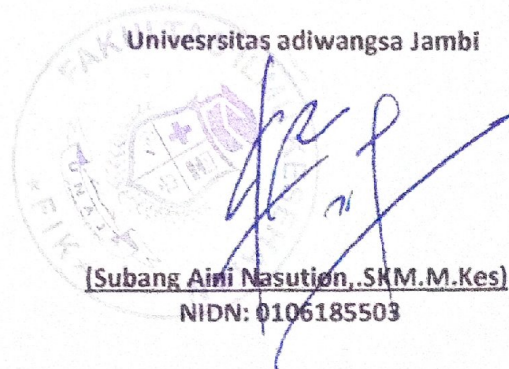
Ketua Program Studi SI Kebidanan



(Diane Marlin, SST., M.Keb)
NIDN: 1009059001

Dekan Fakultas Kesehatan dan Farmasi

Universitas adiwangsa Jambi



(Subang Aimi Nasution, SKM.M.Kes)
NIDN: 0106185503

ABSTRAK

Asdaleni. NIM. 183001040088

Hubungan pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020

Tugas Akhir Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi

Masalah stunting merupakan masalah Kebidanan. Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2017 yaitu mencapai 36,4%. Jumlah kasus stunting di RT 01-07 Desa Olak Rambahan pada tahun 2019 sebanyak 26 orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan di Desa Olak Rambahan Batanghari Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu beserta anak balitanya yang berusia 12 - 59 bulan di Desa Olak Rambahan Jambi sebanyak 312 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebanyak 57 responden (77%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 54 responden (73%) memiliki motivasi tinggi, sebanyak 50 responden (67,6%) peran petugas kesehatan baik dan sebanyak 47 responden (63,5%) pencegahan stunting baik. Ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan stunting karena $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, ada hubungan motivasi dengan pencegahan stunting karena $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ dan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pencegahan stunting baik dimana $p \text{ value} = 0,029 < 0,05$.

Diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu, melakukan penyuluhan agar memotivasi ibu untuk melakukan pencegahan stunting serta memberikan makanan tambahan serta tambahan gizi pada anak yang bermasalah dan berpeluang terjadinya stunting.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Peran Petugas Kesehatan, Stunting

ABSTRACT

Asdaleni. NIM. 183001040088

Knowledge relations, motivation and the role of health workers against stunting prevention in the village of the Rambahan of Jambi in 2020

Final assignment of study Program S1 obstetrics, Adiwangsa University Jambi

The problem of stunting is a midwifery problem. According to the World Health Organisation (WHO) the prevalence of Indonesian stunting in 2017 reached 36.4%. The number of stunting cases in RT 01-07 Olak Rambahan Village in 2019 as many as 26 people. This research aims to find out the relationship of knowledge, motivation and the role of health workers towards stunting prevention in Olak Rambahan Jambi Village in 2020.

This research is analytical research. The research was conducted in August 2020. This research was conducted in the village of Rambahan Batanghari, Jambi. The population in this research is the mother and the children who are 12-59 months old in the village of Rambahan, Jambi, as many as 312 people. The sample in this study was as much as 74 people taken in simple random sampling. Data collection uses questionnaires. Univariate and bivariate data analysis.

The results showed that out of 74 respondents, a total of 57 respondents (77%) 54 respondents (73%) highly motivated, as many as 50 respondents (67.6%) the role of good health officers and as many as 47 respondents (63.5%) good stunting prevention. There is a relationship of knowledge with stunting prevention because $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$, there is a motivational relationship with stunting prevention because $p \text{ value} = 0.002 < 0.05$ and there is a relationship of the role of health workers with the prevention of stunting both where $p \text{ value} = 0.029 < 0.05$.

It is expected to provide information in improving the mother's knowledge, doing counseling to motivate the mother to do stunting prevention and provide additional food and additional nutrition to the troubled child and the chance of stunting.

Keywords: knowledge, motivation, role of health officer, Stunting

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kemenkes RI, 2013).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (Panjang Badan/ Umur) atau tinggi badan (Tinggi Badan/Umur) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku *World Health Organization* (WHO) Multicentre Growth Reference Study (MGRS) 2006 (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekretariat Wakil Presiden, 2017).

Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi

dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%)(UNSD, 2014). Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting, wasting dan overweight pada balita (Kemenkes RI, 2016).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organisation* (WHO) menempatkan Indonesia sebagai Negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada tahun 2017 yaitu mencapai 36,4%. Namun berdasarkan hasil Riskesdas (2018), angka kejadian stunting dalam kategori pendek sebesar 19,3% dan kategori sangat pendek sebesar 11,5% (Kemenkes RI, 2018).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jambi mencatat angka prevalensi di Provinsi Jambi 30,1 persen pada tahun 2018, angka ini turun dibandingkan tahun 2017 sebesar 37,3 persen. Dinkes Provinsi Jambi juga mencatat ada empat daerah di Provinsi Jambi yang angka prevalensi atau jumlah kasus stunting yang masih tergolong tinggi. Empat Kabupaten tersebut yakni Tanjung Jabung Barat di angka 44.0 persen, disusul Kerinci 42,4 persen, kemudian Tanjung jabung timur 40,9 persen dan Kota Sungaipenuh 35,0 persen. Sedangkan untuk Kabupaten Batanghari berada pada urutan ke-7 sebesar 32,8% (Dinkes Provinsi Jambi, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Selat Batang Hari Jambi tahun 2019, diketahui jumlah status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Selat pada tahun 2019 dengan kategori gizi lebih sebanyak 25 orang, gizi baik 1.232 orang, gizi kurang sebanyak 31 orang dan gizi buruk sebanyak 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Batang Hari Jambi Tahun 2019

No.	Nama Desa	Status Gizi			
		Gizi Lebih	Gizi Baik	Gizi Kurang	Gizi Buruk
1	Ture	3	191	4	1
2	Pulau Betung	2	164	2	0
3	Lopak Aur	3	166	3	0
4	Selat	3	231	4	1
5	Olak Rambahan	7	82	9	3
6	Teluk	3	185	3	1
7	Pulau Raman	2	107	3	1
8	Kaos	2	106	3	2
	Total	25	1142	31	9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data gizi kurang dan gizi buruk tertinggi berada di Desa Olak Rambahan dengan jumlah gizi kurang sebanyak 9 orang dan gizi buruk sebanyak 3 orang.

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Desa Olak Rambahan, diketahui bahwa jumlah balita usia 12-59 bulan pada tahun 2019 sebanyak 312 orang dengan jumlah kasus stunting pada tahun 2019 sebanyak 26 orang yang bertempat tinggal di RT 01-07 Desa Olak Rambahan.

Stunting dapat memberikan dampak pada balita. Dalam jangka pendek, dampak stunting adalah kekurangan gizi akan menyebabkan gangguan kecerdasan, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh, serta gangguan metabolisme. Sedangkan dalam jangka panjang, kekurangan gizi menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak

menular, seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan stroke. Saat ini, satu dari tiga anak balita di Indonesia menderita stunting (Kementerian PPN, 2018).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh untuk kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak, karena anak usia di bawah dua tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Paparan terus menerus terhadap kotoran manusia dan binatang dapat menyebabkan infeksi bakteri kronis. Infeksi tersebut, disebabkan oleh praktik sanitasi dan kebersihan yang kurang baik, membuat gizi sulit diserap oleh tubuh (MCA Indonesia, 2015).

Selain faktor stunting, perilaku seseorang mempengaruhi kesehatan. Perilaku kesehatan didasari oleh niat orang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dorongan dari dalam diri, keluarga ataupun masyarakat sekitarnya, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan/bertindak dan situasi yang memungkinkan bertindak. Pengetahuan dan motivasi mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sehat dan tidak terapkan jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana pelayanan kesehatan serta peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 sampai dengan 14 Februari 2020 dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita, 6 dari 10 belum melakukan pencegahan stunting dengan baik karena belum mengetahui tentang cara pencegahan stunting, sedangkan 4 lainnya telah mengetahui dan melakukan pencegahan stunting sejak dini dengan cara memberi ASI eksklusif, gizi seimbang dan mengajak balita berolahraga bersama. 6 dari 10 ibu memiliki motivasi yang kurang dalam pencegahan stunting, sedangkan 4 lainnya memiliki motivasi yang baik dalam

pencegahan stunting. 5 dari 10 ibu mengatakan petugas kesehatan memberikan informasi tentang pencegahan stunting, sedangkan 5 lainnya mengatakan tidak mendapatkan informasi pencegahan stunting dari petugas kesehatan karena jarang ke posyandu dan ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah hubungan pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran pengetahuan, motivasi, peran tenaga kesehatan dan pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020.
2. Diketuinya hubungan pengetahuan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020.
3. Diketuinya hubungan motivasi terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020

4. Diketuinya hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Desa Olak Rambahan Jambi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang Stunting dan sebagai acuan untuk menghindarkan anak dari bahaya Stunting.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi dalam proses belajar mengajar dan untuk informasi dan sumber bacaan untuk kebutuhan mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi awal untuk penelitian yang lebih mendalam dengan variabel lain yang juga mempengaruhi terjadinya stunting.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan stunting di Desa Olak Rambahan Jambi tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan di Desa Olak Rambahan Batanghari Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu beserta anak balita usia 12 - 59 bulan di Desa Olak Rambahan Jambi sebanyak 312 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang menggunakan metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple*

random sampling. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2017. Hubungan motivasi dengan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Diakses tanggal 01 Agustus 2020
- Arnita, 2020. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Diakses tanggal 01 Agustus 2020
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2019. Profil Kesehatan Jambi. Jambi
- Hidayat. A.A, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika.Jakarta
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan
- Kemenkes RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. www.kemendes.go.id
- Kementerian PPN, 2018. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas
- Lestari, Titik.(2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- MCA Indonesia. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Jakarta. <http://www.mcaindonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/MCAIndonesia-Technical-BriefStunting-ID.pdf>. Diakses tanggal 09 Februari 2020
- Notoatmodjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodho, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rompas, 2015. Hubungan Pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. Diakses tanggal 01 Agustus 2020

Soetjiningsih. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Schmidt dan Charles, W. 2014. Beyond Malnutrition: The Role Of Sanitation In Stunted Growth. Environmental Health Perspectives. 122 (11): A298.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta Pusat. <http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting-1.pdf>. Diakses tanggal 09 Februari 2020

Wawan & Dewi. (2010). Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika